

BERITA ACARA PRESENTASI

ASET TETAP

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, S.E., M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 4

- | | | |
|----|----------------------|------------|
| 1. | Syifa Dwi Putriyani | 2413031024 |
| 2. | Rahma Amelia | 2413031026 |
| 3. | Triaswari Ayunandini | 2413031029 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

NOTULENSI KELOMPOK 4

Presentator:

1. Syifa Dwi Putriyani 2413031024
2. Rahma Amelia 2413031026
3. Triaswari Ayunandini 2413031029

SESI TANYA JAWAB

1. Penanya: Mourien Ganesti (2413031013)

Pertanyaan:

Jika dalam kasus sewa kantor, biaya untuk mengembalikan kondisi kantor seperti semula di akhir masa sewa dimasukkan ke dalam harga perolehan aset, bagaimana perlakunya jika perusahaan membangun gedung atau menggunakan tanah milik sendiri?

Penjawab: Rahma Amelia (2413031026)

Jawaban:

Jika perusahaan membangun gedung atau menggunakan tanah milik sendiri, maka tidak ada kewajiban untuk mengembalikan kondisi seperti semula seperti pada kasus sewa. Namun, jika pembangunan tersebut menimbulkan kewajiban di masa depan misalnya, biaya pembongkaran bangunan atau restorasi lingkungan, maka biaya tersebut tetap harus diestimasi sejak awal dan dimasukkan ke dalam biaya perolehan aset tetap.

2. Penanya: Refamei Kudadiri (2413031024)

Pertanyaan:

Jika terjadi penurunan nilai, misal nilai mesin turun di tahun berikutnya, apa sih yang sebaiknya dilakukan perusahaan supaya laporan keuangannya tetap mencerminkan nilai yang sebenarnya?

Penjawab: **Syifa Dwi Putriyani (2413031024)**

Jawaban:

Perusahaan sebaiknya melakukan penilaian ulang (*impairment test*) terhadap aset tersebut. Jika memang nilai mesin turun, maka dilakukan pencatatan penurunan nilai (*impairment*) sesuai PSAK 48. Nilai buku mesin disesuaikan menjadi sebesar nilai wajarnya, dan selisih penurunan dicatat sebagai rugi penurunan nilai di laporan keuangan. Kalau sebelumnya aset pernah direvaluasi dan masih ada saldo surplus revaluasi, maka penurunan nilai pertama-tama dikurangkan dari surplus revaluasi tersebut. Sisa penurunan (jika ada) baru diakui sebagai rugi di laporan laba rugi. Tujuannya supaya nilai aset di neraca tidak lebih tinggi dari nilai sebenarnya, sehingga laporan keuangan tetap wajar dan andal.

3. Penanya: **Davina Nur Ramadhani (2413031010)**

Pertanyaan:

Apa dampak revaluasi aset tetap terhadap laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi komprehensif), serta apakah biaya pelatihan operator seharusnya dikapitalisasi atau dibebankan langsung?

Penjawab: **Triaswari Ayunandini (2413031027)**

Jawaban:

Jadi, kalau perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, dampaknya langsung terlihat di neraca, ya. Nilai aset naik menyesuaikan harga pasar, dan kenaikannya masuk ke ekuitas lewat akun Surplus Revaluasi. Tapi ini bukan laba yang bisa dipakai, karena belum ada uang yang benar-benar diterima.

Di laporan laba rugi komprehensif, revaluasi masuk ke bagian penghasilan komprehensif lain — artinya, pengaruhnya diakui tapi tidak menambah laba bersih perusahaan.

Sedangkan untuk biaya pelatihan operator, itu tidak boleh dikapitalisasi. Soalnya pelatihan tidak menambah nilai ekonomis aset, hanya meningkatkan kemampuan orangnya. Jadi, biayanya langsung dicatat sebagai beban periode berjalan.”

SESI TANYA JAWAB STUDI KASUS

1. Hitunglah biaya perolehan total mesin dan beban penyusutan per tahun sebelum dilakukan revaluasi.

Penjawab: Eris Ana Dita (2413031017)

Jawaban:

Data utama:

Harga mesin	Rp600.000.000
Biaya pengiriman & instalasi	Rp30.000.000
Biaya pelatihan operator	Rp20.000.000
Nilai residu	Rp50.000.000
Umur manfaat	5 tahun
Metode	garis lurus
Nilai wajar per 31 Des 2023	Rp400.000.000
Tanggal perolehan	1 Jan 2021

Biaya perolehan total dan beban penyusutan per tahun

Biaya perolehan total (digit-by-digit)

600.000.000

30.000.000

20.000.000

650.000.000

Jadi biaya perolehan total = Rp650.000.000.

Beban penyusutan per tahun (garis lurus)

Rumus:

(Biaya perolehan – Nilai residu) ÷ Umur manfaat

$(650.000.000 - 50.000.000) \div 5 = 120.000.000$

Beban penyusutan per tahun = Rp120.000.000.

(Jurnal penyusutan tahunan:

D Beban Penyusutan Rp120.000.000

K Akumulasi Penyusutan Rp120.000.000)

2. Tentukan nilai buku mesin per 31 Desember 2023 sebelum revaluasi, serta hitung selisih revaluasi (kenaikan nilai) dan buatlah jurnal revaluasinya.

Penjawab: Reyhta Putri Herdian (2413031035)

Jawaban:

Nilai buku per 31 Desember 2023 sebelum revaluasi, selisih revaluasi, dan jurnal revaluasi

- a. Akumulasi penyusutan sampai 31 Des 2023

Mesin diperoleh 1 Jan 2021 → masa yang sudah berlalu sampai 31 Des 2023 = 3 tahun.

$$\text{Akumulasi penyusutan} = 120.000.000 \times 3 = 360.000.000$$

- b. Nilai buku per 31 Des 2023 (sebelum revaluasi)

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku} &= \text{Biaya perolehan} - \text{Akumulasi penyusutan} \\ &= 650.000.000 - 360.000.000 \\ &= 290.000.000\end{aligned}$$

Nilai buku sebelum revaluasi = Rp290.000.000.

- c. Selisih revaluasi (kenaikan)

Nilai wajar = Rp400.000.000

Nilai buku = Rp290.000.000

$$\text{Selisih} = 400.000.000 - 290.000.000 = \text{Rp}110.000.000 \text{ (kenaikan)}$$

- d. Jurnal revaluasi (cara umum — eliminasi akumulasi penyusutan lalu naikkan nilai tercatat)

Langkah umum: hapus akumulasi penyusutan terhadap akun aset, lalu catat kenaikan ke nilai revaluasian.

- Hapus akumulasi penyusutan (eliminasi akumulasi):

Dr Akumulasi Penyusutan — Mesin Rp360.000.000

Cr Mesin (akun Aset / kontra) Rp360.000.000

(Setelah ini nilai tercatat 'Peralatan/Mesin' menjadi 650.000.000
— 360.000.000 = 290.000.000)

- Naikkan nilai tercatat ke nilai wajar:

Dr Mesin Rp110.000.000

Cr Surplus Revaluasi (Pendapatan Komprehensif Lain / Ekuitas)
Rp110.000.000

Setelah kedua ayat di atas, saldo mesin tercatat = Rp400.000.000.